

Determinan tingginya *unmet need* Keluarga Berencana; studi kasus di Kecamatan Kumun Debai Provinsi Jambi

Guspianto*, Nursafira Rianita, Asparian, M. Ridwan
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Email korespondensi: guspianto@unja.ac.id

Accepted: 5 July 2021; revision: 11 December 2021; published: 31 December 2021

Abstrak

Latar Belakang: *Unmet need* Keluarga Berencana (KB) adalah persentase wanita menikah yang tidak menginginkan anak lagi atau ingin menjarangkan kelahirannya, namun tidak memakai alat kontrasepsi. Angka *unmet need* KB di kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tahun 2019 masih tinggi sebesar 16,7%, dan salah satunya dikontribusi oleh kecamatan Kumun Debai sebesar 20,96%. Tujuan penelitian yaitu menganalisis faktor determinan tingginya angka *unmet need* KB di Kecamatan Kumun Debai.

Metode: Penelitian kuantitatif desain *cross sectional* dilakukan terhadap 149 responden yaitu pasangan usia subur (PUS) yang terpilih secara *proportional random sampling*. Variabel terikat adalah kejadian *unmet need*, sedangkan variabel bebas adalah usia, pendidikan, pengetahuan, paritas dan dukungan suami. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*.

Hasil: Proporsi kejadian *unmet need* KB sebesar 55% dan faktor yang berhubungan adalah usia ($p = 0,010$), pendidikan ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,010$), dan dukungan suami ($p = 0,002$), sedangkan paritas tidak memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* KB.

Kesimpulan: Puskesmas perlu meningkatkan upaya KIE KB terhadap PUS dan membentuk kader KB di setiap desa. Bagi PUS disarankan untuk aktif mencari informasi tentang KB dan kontrasepsi, serta meningkatkan peran suami dalam mendukung istri ber-KB.

Kata kunci: Keluarga Berencana, *unmet need*

Abstract

Background: *Unmet need for family planning (KB)* is the percentage of married women who do not want more children or want to space out their births, but no use contraception. The number of *unmet need for family planning* in Sungai Penuh city, Jambi Province in 2019 is still high at 16.7%, and one of them is contributed by Kumun Debai sub-district of 20.96%.

Objective: The study purpose is to analyze determinant of *unmet need* KB in Kumun Debai Sub-District.

Method: A quantitative cross-sectional design study was conducted on 149 respondents, namely couples of childbearing (PUS) who were selected by *proportional random sampling*. The dependent variable was *unmet need* KB, while the independent variables were age, education, parity, knowledge and husband's support. Data collecting used questionnaire and be analyzed used *chi square* statistical test.

Result: Proportion of *unmet need* KB was 55% and the related factors were age ($p = 0.010$), education ($p = 0.000$), knowledge ($p = 0.010$), and husband's support ($p = 0.002$), while parity was not related to incidence of *unmet need* KB.

Conclusion: Community Health Centers need to increase IEC KB efforts towards EFA and form family planning cadres in every village. for PUS it is recommended to actively seek information about family planning and contraception, as well as increase the role of husbands in supporting their wives on KB.

Keywords: family planning, *unmet need*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu dari empat negara di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Sensus Penduduk 2020 mencatat penduduk Indonesia berjumlah 270,2 juta jiwa, bertambah 14,7 juta jiwa dibanding Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 sebanyak 255,5 juta jiwa.(1):(2) Laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2020 sebesar 1,25% per tahun dengan angka kelahiran atau *Total Fertility Rate* (TFR) mencapai 2,4 anak(1):(3) (BPS, 2020; SDKI, 2017). Pada tahun 2045 diprediksi akan terjadi ledakan penduduk Indonesia menjadi sebanyak 318,9 juta jiwa yang memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan khususnya ekonomi, pendidikan dan kesehatan.(2)

Pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Indonesia penting dilakukan dengan mengatur kehamilan melalui program KB, dengan salah satu indikator keberhasilannya yaitu angka pemakaian kontrasepsi atau *contraceptive prevalence rate* (CPR). Angka CPR tahun 2019 mencapai 62,54%, turun dibanding tahun 2018 sebesar 64,51%.(4) sedangkan di Provinsi Jambi meningkat dari 68,22% tahun 2018 menjadi 70,36% tahun 2019.(5) Meski pemerintah terus berupaya mengembangkan program KB untuk meningkatkan CPR, namun faktanya masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang tidak memakai kontrasepsi meski mereka membutuhkannya (*unmet need*).

Unmet need KB merupakan suatu keadaan dimana PUS dalam kondisi seksual aktif ingin membatasi jumlah anak atau menjarangkan kehamilan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun.(6) Pemahaman tentang *unmet need* sangat penting dalam menilai sejauh mana program Kependudukan dan KB dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dampak dari tingginya angka *unmet need* menimbulkan masalah kehamilan tidak dikehendaki (KTD), muncul keinginan untuk menggugurkan

kandungan atau aborsi yang bisa berakibat hingga terjadinya kematian ibu dan bayi.(7) Sekitar 190 juta wanita PUS di dunia yang ingin mencegah kehamilannya namun tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun.(8) Di Indonesia, *unmet need* KB sebesar 12,1% tahun 2019, tidak jauh berbeda dengan Provinsi Jambi sebesar 12,0%, namun angka di atas masih jauh dari target rencana strategis BKKBN sebesar 7,91%.(9)

Banyak faktor yang mempengaruhi *unmet need* KB, baik dari sisi individu terkait pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi, sisi lingkungan sosial terkait dukungan pasangan, keluarga dan lingkungan sekitar, serta sisi program terkait ketersediaan dan akses layanan KB. Penelitian George, et al (2018) di Karnataka India membuktikan faktor umur, usia pernikahan, dan diskusi dengan pasangan/suami berhubungan dengan *unmet need* KB wanita menikah.(10) Studi Uljanah, dkk (2016) menemukan adanya hubungan signifikan antara usia, jumlah anak, dukungan suami, dan dukungan sosial terhadap *unmet need* KB di Desa Adiwerna Kabupaten Tegal.(11) Studi Azzahra, dkk (2018) menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan *unmet need* KB di wilayah Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak.(12) Penelitian Sarlis (2019) yang dilakukan terhadap ibu-ibu non akseptor KB di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru mendapatkan faktor umur, pendidikan, dan dukungan suami berhubungan dengan *unmet need* KB.(13) Penelitian Yolanda dan Nentien (2019) membuktikan adanya hubungan signifikan antara umur dan jumlah anak terhadap *unmet need* KB di Kelurahan Campago Ipuah Kota Bukittinggi.(14) Studi Dewi, dkk (2018) menemukan dukungan suami berpengaruh terhadap kejadian *unmet need*.(15) Studi Wahyuni dan Verawati (2019) menemukan bahwa pengetahuan dan paritas berpengaruh

terhadap *unmet need* KB di kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta.(16)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, angka *unmet need* KB tahun 2019 sebesar 16,7%, meningkat tajam dari 9,38% tahun 2018, dan salah satu kecamatan yang berkontribusi terhadap tingginya angka *unmet need* KB tersebut adalah kecamatan Kumun Debai sebesar 20,96%, meskipun telah dilaksanakan program kampung KB, pelayanan KB mobile dan pelayanan Tim Keluarga Berencana Keliling (TKBK).(17) Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor determinan yang berhubungan dengan tingginya angka *unmet need* di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian kuantitatif rancangan *cross sectional* dilakukan terhadap 149 wanita dari 1.713 pasangan usia subur (PUS) sebagai unit analisis dan dipilih secara *proportional random sampling* berdasarkan desa di kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Sampel terpilih akan dieksklusi jika tidak ditemui setelah 3 hari dikunjungi dan atau *infecund* (tidak subur). Variabel terikat adalah kejadian *unmet need* yang diukur dari dua indikator yaitu tidak menginginkan anak lagi (pembatasan) atau menginginkan anak setelah 2 tahun (penundaan), sementara variabel bebas adalah umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, dan dukungan suami. Data studi dikumpulkan menggunakan kuesioner

yang sebelumnya telah diuji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas setiap item pertanyaan, dan dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yaitu wanita PUS di kecamatan Kumun Debai disajikan pada tabel 1.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden berkisar 20 hingga 47 tahun (mean=35,46; SD=6,5) dan paling banyak berumur 35 – 39 tahun (27,5%). Mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (82,6%), pendidikan SMA (51%), dan rata-rata pendapatan rumah tangga antara Rp.1 juta hingga 2,5 juta per bulan (77,9%).

Analisis Univariat

Hasil penelitian memperoleh mayoritas responden mengalami kejadian *unmet need* KB sebanyak 82 reponden (55%), dengan kriteria yaitu pembatasan anak (62,2%) dan penundaan (37,8%). Alasan tidak menggunakan kontrasepsi KB paling banyak adalah tidak mau (26,8%). Berdasarkan faktor determinan kejadian *unmet need* KB diperoleh mayoritas responden terkategori berusia > 35 tahun (55,7%), berpendidikan tinggi (66,4%), memiliki jumlah anak > 2 (76,5%), berpengetahuan kurang baik (57%), dan sebesar 65,1% mendapatkan suami yang mendukung (tabel 2).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f (n=149)	%
Umur		
– 20 – 24	8	5,4
– 25 – 29	22	14,8
– 30 – 34	30	20,1
– 35 – 39	41	27,5
– 40 – 44	37	24,8
– 45 – 47	11	7,4

Pekerjaan		
– Pegawai Negeri Sipil	3	2,0
– Wiraswasta	8	5,4
– Pegawai Swasta	4	2,6
– Pedagang	11	7,4
– Ibu Rumah Tangga	123	82,6
Pendidikan		
– SD	12	8,1
– SMP	38	25,5
– SMA	76	51,0
– Perguruan Tinggi	23	15,4
Pendapatan Rumah Tangga (Rp)		
– < 1000.000	4	2,6
– 1.000.000 – 2.500.000	116	77,9
– > 2.500.000 – 5.000.000	28	18,8
– > 5.000.000	1	0,7

Tabel 2. Distribusi kejadian *unmet need* KB dan faktor determinannya

Variabel/Deskripsi	f	%
Kejadian <i>Unmet need</i> KB:		
– Unmet need	82	55,0
– Tidak Unmet need	67	45,0
Jenis <i>Unmet need</i> KB (n=82):		
– Pembatasan	51	62,2
– Penjarangan	31	37,8
Alasan tidak menggunakan kontrasepsi (n=82):		
– Mahal	20	24,4
– Takut efek samping	14	17,1
– Kegagalan alat kontrasepsi sebelumnya	5	6,1
– Tidak cocok terhadap alat kontrasepsi	22	26,8
– Tidak mau	11	13,4
– Tidak tahu		
Usia:		
– > 35 tahun	83	55,7
– 20 – 35 tahun	66	44,3
Pendidikan:		
– Rendah	50	33,6
– Tinggi	99	66,4
Paritas:		
– > 2 anak	114	76,5
– ≤ 2 anak	35	23,5
Pengetahuan:		
– Kurang baik	85	57,0
– Baik	64	43,0
Dukungan Suami:		
– Kurang mendukung	52	34,9
– Mendukung	97	65,1

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menunjukkan dari 5 faktor determinan yang diteliti diperoleh 4 faktor yang terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *unmet need* KB di kecamatan Kumun Debai yaitu usia ($p=0,010$; $PR=1,534$), pendidikan

($p=0,000$; $PR=1,710$), pengetahuan ($p=0,010$; $PR=1,534$) dan dukungan suami ($p=0,002$; $PR=1,611$), sementara faktor paritas tidak memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* KB (tabel 3).

Tabel 3. Analisis Bivariat Kejadian *Unmet Need* KB dan Faktor Determinannya

Variabel	Kejadian <i>Unmet Need</i>				PR	p-value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Usia:						
– 35 tahun	54	(65,1)	29	(34,9)	1,534	0.010*
– 20 – 35 tahun	28	(42,4)	38	(57,6)		
Pendidikan						
– Rendah	38	(76,0)	12	(24,0)	1,710	0.000**
– Tinggi	44	(44,4)	55	(55,6)		
Paritas:						
– > 2 anak	67	(58,8)	47	(41,2)	1,371	0,144
– ≤ 2 anak	15	(42,9)	20	(57,1)		
Pengetahuan:						
– Kurang baik	55	(64,7)	30	(35,3)	1,534	0.010*
– Baik	27	(42,2)	37	(57,8)		
Dukungan Suami:						
– Kurang mendukung	38	(73,1)	14	(26,9)	1,611	0.002**
– Mendukung	44	(45,4)	53	(54,6)		

Ket: * = $p < 0,05$; ** = $p < 0,01$

PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan desain *cross sectional* yang mengukur variabel bebas dan terikat secara bersamaan sehingga tidak mampu menilai sebab akibat secara nyata. Pengumpulan data secara langsung pada responden berpotensi terjadi bias respon karena kebenaran data tergantung kejujuran dan subjektivitas responden, namun hal ini diantisipasi dengan memberi informed consent yang memuat tujuan dan manfaat studi terhadap peningkatan upaya pengendalian penduduk dan kualitas keluarga.

Kejadian *unmet need* KB di Kecamatan Kumun Debai

Penelitian ini menemukan prevalensi *unmet need* KB wanita PUS di kecamatan Kumun Debai sebesar 55,7%. Temuan ini jauh di atas angka *unmet need* KB di wilayah tersebut berdasarkan data BPS Kota Sungai Penuh sebesar 20,96%. Hasil berbeda ini kemungkinan disebabkan perbedaan cara pengukuran kriteria *unmet need* dimana pada studi menggunakan kriteria Bradley, et al (2012) yang sarannya termasuk ibu sedang hamil atau amenorrhea post-partum (periode 2 tahun setelah kelahiran terakhir) yang tidak memakai alat kontrasepsi. Apabila kondisi kehamilan atau amenorrhea post-partum

tersebut adalah kelahiran tidak diinginkan karena waktunya tidak tepat maka dikategorikan *unmet need* KB untuk penjarangan, sedangkan jika karena merasa sudah cukup dan ingin membatasi anak maka dikategorikan *unmet need* KB untuk pembatasan.(18) Ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menemukan bahwa angka *unmet need* KB masih tinggi seperti yang dilakukan Resti, dkk (73%), Azzahra, dkk (72,3%), Sarlis (60%), Dewi, dkk (41,1%).(19)(12)(13)(15)

Hubungan umur responden dengan kejadian *unmet need* KB

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara umur dengan kejadian *unmet need* KB ($p=0,010$), dan wanita PUS yang berusia ≥ 35 tahun memiliki risiko 1,5 kali mengalami *unmet need* KB dibanding umur 20-35 tahun. Hasil ini mengasumsikan bahwa semakin bertambah usia wanita PUS cenderung berstatus *unmet need*(20) dan sebaliknya yang berumur muda berpeluang lebih besar menggunakan alat kontrasepsi. Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang membuktikan adanya hubungan antara umur dengan *unmet need* KB seperti yang dilakukan Sarlis (2018)(13); Uljanah, dkk (2016)(11); Rai dan Ramadhan (2015)(20), namun tidak sejalan dengan studi Sariyati, dkk (2015)(21). Usia terbukti memengaruhi keinginan menggunakan alat kontrasepsi, dimana wanita yang berumur lebih tua merasa tidak masa reproduktif lagi sehingga yakin tidak akan hamil meskipun tidak menggunakan kontrasepsi jenis apapun(11), ditambah lagi pengaruh lingkungan sosial dan adat istiadat sehingga membentuk pola pikir untuk tidak menggunakan kontrasepsi, sementara responden berusia lebih muda memilih untuk tidak memakai kontrasepsi dengan alasan takut efek samping, tidak cocok dengan kontrasepsi yang digunakan sebelumnya, biaya mahal, merasa kurang nyaman dan mengganggu keharmonisan rumah tangga.(13) Diharapkan responden

aktif mencari informasi terkait masa reproduktif wanita kepada tenaga kesehatan atau kader KB atau media informasi lainnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dan keluarga berencana.

Hubungan pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB

Temuan studi ini membuktikan bahwa pendidikan berhubungan signifikan dengan kejadian *unmet need* KB ($p=0,000$), dimana wanita PUS berpendidikan rendah 1,7 kali lebih berisiko untuk terjadi *unmet need* KB dibanding berpendidikan tinggi. Temuan ini sejalan dengan studi Rai dan Ramadhan (2015)(20), Sarlis (2018),(13) Suryaningrum (2017)(22), namun tidak sejalan dengan penelitian Sariyati (2015) dengan argumen bahwa wanita berpendidikan tinggi lebih tahu cara alami untuk mencegah kehamilan sehingga tidak menggunakan kontrasepsi modern.(21) Temuan ini juga sesuai dengan hasil SDKI yang membuktikan bahwa wanita berpendidikan rendah memiliki tingkat kejadian *unmet need* yang tinggi, karena kurang minat mencari informasi tentang KB dan lebih menerima informasi yang diberikan saja. Semakin tinggi pendidikan semakin rendah risiko terjadinya *unmet need* KB, karena pendidikan mempengaruhi pola pikir atas suatu informasi. Wanita berpendidikan tinggi memiliki keinginan lebih besar untuk mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kontrasepsi.(13) Pendidikan membuat pola pikir menjadi lebih logis, lebih rasional dan pragmatis ketika dihadapkan pada sebuah masalah, sehingga wanita berpendidikan tinggi akan dapat mengukur sejauh mana manfaat yang diperoleh ketika memiliki anak dalam jumlah tertentu. Menurut Marni (2015), wanita PUS yang berpendidikan tinggi akan lebih membatasi jumlah kelahiran daripada berpendidikan rendah sehingga mereka menggunakan alat kontrasepsi.(13)

Hubungan paritas dengan kejadian *unmet need* KB

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada wanita PUS di kecamatan Kumun Debai ($p=0,144$). Fenomena ini menunjukkan bahwa *unmet need* KB dapat terjadi pada wanita dengan paritas rendah maupun tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sariyati, dkk (2015), Fadhila, dkk (2015), Putro dan Listyaningsih (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Verawati (2019) yang menemukan penggunaan alat kontrasepsi justru meningkat pada wanita dengan paritas tinggi.(21)(23)(24)(16) Hubungan tidak signifikan antara paritas dan kejadian *unmet need* KB berkemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden memiliki anak > 2 (76,5%) sebagai dampak dari banyak faktor seperti kurang pengetahuan tentang alat kontrasepsi, atau takut memakai kontrasepsi karena dinilai bisa mengurangi kesuburan.(21) Kondisi ini juga memperlihatkan konsep “dua anak lebih baik” belum jadi preferensi bagi PUS dan masyarakat belum sepenuhnya menerima program KB.(23)(24)

Hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB

Studi ini membuktikan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan terjadinya *unmet need* KB di kecamatan Kumun Debai ($p=0,010$). Wanita PUS berpengetahuan kurang baik berisiko 1,5 kali lebih tinggi mengalami *unmet need* KB dibandingkan berpengetahuan baik. Hasil ini sejalan dengan studi Azzahra, dkk (2018), Utami, dkk (2013), Wahyuni dan Verawati (2019), namun tidak sejalan dengan studi Uljanah, dkk (2016) yang mencatat meskipun PUS memiliki pengetahuan baik tentang KB dan ingin menjarangkan kehamilan(12)(25)(16)(11) namun tetap tidak menggunakan

kontrasepsi karena khawatir terjadinya efek yang tidak diinginkan, serta dikarenakan mengikuti anjuran suami yang melarang menggunakan alat kontrasepsi.(11) Wanita yang berpengetahuan baik akan lebih mudah memahami konsep KB dan kontrasepsi sehingga cenderung memiliki kesadaran untuk berperilaku lebih baik.(12) Wanita PUS *unmet need* umumnya belum mengenal alat kontrasepsi secara spesifik.(16) Hal ini perlu diatasi dengan memberikan KIE kepada PUS sehingga memiliki pemahaman yang baik tentang metode KB dan memilih kontrasepsi yang cocok untuk digunakan.

Hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB

Hasil penelitian ini memperoleh adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di kecamatan Kumun Debai ($p=0,002$), dimana dukungan suami yang kurang berisiko 1,611 kali untuk terjadi *unmet need* KB. Hasil ini sejalan dengan penelitian Uljanah, dkk (2016), Dewi, dkk (2018), Sarlis (2018), Fadhila (2015), namun tidak sejalan dengan penelitian Yolanda dan Destri (2018).(11)(15)(13)(23) Keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi seringkali bergantung pada suami selaku kepala rumah tangga.(23) Budaya patriarki menyebabkan seorang suami memiliki pengaruh besar dalam pengambilan putusan di keluarga.(15) Adanya larangan suami terhadap pemakaian kontrasepsi isteri disebabkan karena khawatir atas efek samping pemakaian alat kontrasepsi, suami tidak memahami tentang KB, kontrasepsi dinilai haram dalam hukum agama, mengurangi keharmonisan, biaya mahal dan menginginkan anak dengan jumlah dan jenis tertentu.(11) Dukungan suami sangat penting dalam program KB dan pemakaian alat kontrasepsi baik dukungan emosional, penghargaan dan instrumental.(26)

KESIMPULAN

Sebagian besar wanita PUS di kecamatan Kumun Debai mengalami *unmet need* KB (55%) dimana pada studi ini berhubungan signifikan dengan faktor umur, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami. Disarankan bagi institusi kesehatan (Puskesmas) untuk meningkatkan upaya KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) KB terhadap wanita PUS dengan melibatkan suami, membentuk kader KB di setiap desa. Bagi PUS disarankan untuk aktif mencari informasi dan berkonsultasi ke tenaga kesehatan atau petugas lapangan KB (PLKB) guna meningkatkan pengetahuan tentang KB dan metode kontrasepsi yang efektif. Suami juga diharapkan meningkatkan perannya dalam mendukung istri baik secara langsung memakai alat kontrasepsi atau tidak langsung dengan melibatkan istri dalam pengambilan keputusan, menganjurkan istri menggunakan kontrasepsi, mendampingi isteri untuk mendapatkan pelayanan KB, mengingatkan waktu kontrol KB, dan memberikan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelayanan KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh responden yang telah berkenan diwawancarai, serta kepada Kantor BPS Kota Sungai Penuh dan Kantor Kecamatan Kumun Debai atas bantuan data-data pendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. [BPS] Badan Pusat Statistik. Berita resmi statistik. BpsGold. 2019;(27):1–52.
2. [BPS] Badan Pusat Statistik. Penduduk Indonesia, Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015.
3. BKKBN. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017.
4. BKKBN. Laporan Kinerja 2019. Jakarta; 2020.
5. [BPS] Badan Pusat Statistik. Angka

Pemakaian Kontrasepsi (CPR) Semua Cara Pada Pasangan Usia Subur Usia 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin (40% Bawah), Menurut Provinsi (Persen), 2017-2019.

6. Wulifan JK, Brenner S, Jahn A, De Allegri M. A scoping review on determinants of unmet need for family planning among women of reproductive age in low and middle income countries. *BMC Womens Health*. 2016;16(1).
7. USAID. Unmet need for family planning.
8. United Nations - Department of Economic and Social Affairs. Contraceptive Use by Method 2019 - Data Booklet. *Contracept Use by Method 2019*. 2019;25.
9. BKKBN. Renstra Bkkbn Tahun 2015-2019. 2016;
10. George N, T. S, Ramachandran A, Peters A, Kiran PR. The unmet needs for family planning and its associated factors among ever married women in selected villages of Anekal taluk, Karnataka: a community based cross sectional study. *Int J Community Med Public Heal*. 2018;5(5):2048.
11. Uljanah K, Winarni S, Mawarni A. Hubungan Faktor Risiko Kejadian Unmet Need Kb (Keluarga Berencana) Di Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Triwulan Iii Tahun 2016. *J Kesehat Masy*. 2016;4(4):204–12.
12. Azzahra M, Fitriangga A, Darmanelly. Determinan Unmet Need KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak. *J Cerebellum*. 2018;4(1):971–85.
13. Sarlis N. Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018. *J Endur*. 2019;4(2):272.
14. Yolanda D, Destri N. Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet

- Need Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Menara Ilmu*. 2019;XIII(3):10–5.
15. Dewi FR, Winarni S, Nugroho D. Hubungan Beberapa Faktor Dengan Kejadian *Unmet Need* Keluarga Berencana Di Kelurahan Bulu Lor. *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):105–13.
 16. Wahyuni KS, Verawati B. Determinan Kejadian *Unmet Need* Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Gaster*. 2019;17(1):52.
 17. [BPS] Badan Pusat Statistik. Kota Sungai Penuh Dalam Angka 2020. 2021.
 18. Bradley SEK, Croft TN, Fishel JD. Revising *Unmet Need* for Family Planning: DHS Analytical Studies No. 25. 2012;(January):63.
 19. Resti SN, Barus E, Anita S. Analisis *Unmet Need* Kb Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2019;4(2):71.
 20. Rai A, Ramadhan RR. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Unmet Need* KB Di Provinsi Bengkulu Tahun 2015 dengan Pemodelan Regresi Logistik Biner. *Indones J Stat Its Appl*. 2018;2(1):46–55.
 21. Sariyati S, Mulyaningsih S, Sugiharti S. Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta Factors Associated with *Unmet Need* Family Planning among Reproductive Age Couples in Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2015;3(3):123–8.
 22. Suryaningrum R. Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Ngupasan. 2017;
 23. Fadhila NH, Widoyo R, Elytha F. *Unmet need* keluarga berencana pada pasangan usia subur di kecamatan padang barat tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas*. 2016;10(2):151–6.
 24. Putro DA, Listyaningsih U. *Unmet Need* Keluarga Berencana di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 25. Utami SH, Desmiwati, Endrinaldi. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan *Unmet Need* KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *J Kesehat Andalas*. 2013;2(3):158–63.
 26. Muniroh ID, Luthviatin N, Istiaji E. Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur *Unmet Need* di Kecamatan Puger Kabupaten Jember) Husband ' s Social Support on Their Wive to Use Contraception “ Metode Operasi Wanita (MOW) ” (Qualitative Study On *Unmet Need* Of Eligible Couples In Puger Sub District Jember Regency). 2014;2(1):66–71.